

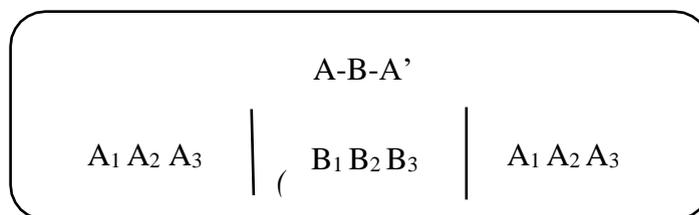
BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian subjek tunggal dengan desain pola A-B-A'. Ini terdiri dari fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2. Penelitian tahap pertama melibatkan pemberian perlakuan atau tindakan menggunakan media permainan berbasis *powerpoint* dengan adanya instrumen EGRA. Selama fase ini, peneliti akan melakukantiga kali pertemuan dengan durasi waktu yang telah ditentukan.

Adapun lebih lengkap mengenai pola desain A-B-A' sebagai berikut:

1. A (*baseline-1*) Baseline adalah keterampilan awal anak untuk mulai membaca sebelum menerima perlakuan atau terapi. Pengukuran pada fase ini dilakukan selama tiga sesi yang masing-masing berlangsung dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Pengukuran baseline-1 dilakukan sampai memastikan data yang stabil.
2. B (intervensi) merupakan suatu deskripsi gambaran engeinai keterampilan anak dalam membaca permulaan selama diberikan intervensi atau treatment secara berulang-ulang sehingga didapatkan data yang stabil.
3. A' (*baseline-2*) merupakan pengulangan dari kondisi *baseline-1* yang berperan sebagai evaluasi mengenai intervensi yang telah diberikan apakah terdapat peningkatan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa atau tidak. Pengukuran dilakukan dalam data stabil dan untuk lebih jelasnya bentuk gambaran dari rancangan desain A-B-A' yaitu:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Single Subject Research

Keterangan.

Erisca Setiandini, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMES BERBASIS POWERPOINT PADA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- A. Baseline-1, kondisi awal sebelum diberikan intervensi
- B. Intervensi, kondisi setelah diberikan intervensi dengan menggunakan multimedia interaktif.
- C. Baseline-2, kondisi setelah intervensi.

3.2 Prosedur Penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu *Baseline* awal (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* kedua (A2).

1. Tahap Persiapan

Dalam penelitian diperlukan tahap persiapan kegiatan yang dilakukan sebagaiberikut.

- a. Menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan oleh peneliti yaitu 3 siswa dari kelas I.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran.
- c. Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP).
- d. Menyiapkan media pada saat intervensi.
- e. Menyiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan pada saat penelitian.
- f. Menjalin kerja sama yang baik dengan guru dalam mempersiapkan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Berikut ini kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini.

a. *Baseline* Awal (A1)

Pada *baseline* awal ini diadakan tes membaca permulaan kepada siswa untuk mengukur keterampilan awal dalam membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Games* berbasis *Powerpoint*. Pada fase ini pengukuran dilakukan sebanyak tiga kali sesi atau cenderung ke arah menjadi stabil dengandurasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan.

b. Intervensi (B)

Erisca Setiandini, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMES BERBASIS POWERPOINT PADA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada intervensi ini dilakukan sebanyak tiga sesi pertemuan, dimana peneliti melaksanakan intervensi ini dengan menggunakan media *Games* berbasis *Powerpoint* untuk mengukur keterampilan membaca permulaan peserta didik. Pada pengukuran fase ini dilakukan sebanyak 3 sesi atau sampai ke arah yang menjadi stabil dengan durasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan.

c. *Baseline* Kedua (A2)

Pada *baseline-2* ini merupakan evaluasi untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media *Games* berbasis *Powerpoint*.

3. Tahap Laporan

Pada pelaporan kegiatan yang dilakukan yakni:

- a. Memeriksa ulang data yang diperoleh apakah sudah terkumpul semua
- b. Menganalisis data hasil penelitian
- c. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.
- d. Menyusun laporan penelitian
- e. Menganalisis data hasil penelitian
- f. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.
- g. Menyusun laporan penelitian

3.3 Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian *Single Subject Research* ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dalam kegiatan membaca, maka penelitian ini akan dilaksanakan selama beberapa bulan hingga permasalahan yang terdapat di awal dapat teratasi.

Prediksi lamanya penelitian ini kurang lebih selama semester genap tahun

Erisca Setiandini, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMES BERBASIS POWERPOINT PADA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ajaran 2021/2022. Rentang waktu tersebut difokuskan kepada kegiatan penelitian mulai dari tahap penyusunan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, bimbingan skripsi, pelaksanaan baseline, pelaksanaan intervensi, pelaksanaan baseline dan sidang skripsi.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian di kelas I pada salah satu sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat, tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 28 yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut, karena pada saat melakukan pencarian data awal, pada kelas tersebut ditemukan sebuah permasalahan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran membaca yaitu terdapat 3 orang peserta didik yang terdiri dari 3 orang siswa laki-laki yang belum mampu membaca dikelas awal dimana tingkatan awal agar orang bisa membaca.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Ratnawati, 2016, hlm. 78) instrument penelitian merupakan proses pengumpulan data yang dikumpulkan terkait dengan fenomena yang menjadi pokok penelitian. Data yang telah dikumpulkan ini dimanfaatkan untuk membuat kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument tes membaca dikelas awal yaitu menggunakan aspek EGRA (*Early Grade Reading*).

Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes Keterampilan Membaca Permulaan

Dalam penelitian ini tes yang digunakan menggunakan instrument EGRA (*Early Grade Reading*). Instrument EGRA sendiri membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik di kelas awal dalam aspek membaca. Dimana tes ini mencakup indikator yang terdapat pada instrument EGRA seperti pengetahuan huruf, kata-kata umum, kata yang tidak memiliki arti, membaca paragraph atau cerita sederhana dan menyimak cerita

yang disampaikan oleh peneliti. Tes ini diberikan pada setiap tahap untuk melihat keterampilan awal membaca permulaansiswa setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media *games* berbasis *powerpoint*. Nurani dkk. (2021) menjelaskan bahwa tes membaca permulaan digunakan sebagai meneliti kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca kata yang tidak memiliki arti, membaca kata umum, membaca kalimat sederhana, menyimak dalam membaca permulaan.

Keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan instrument EGRA terdapat 5 aspek sebagai berikut:

1. Mengenal huruf
2. Membaca kata sederhana
3. Membaca kata yang tidak memiliki arti
4. Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan
5. Menyimak (pemahaman mendengar)

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Keterampilan Membaca Permulaan dengan Instrument EGRA

No	Aspek yang Diukur	Indikator
1.	Pengenalan huruf	Menyebutkan huruf kecil dan huruf besar, yang disajikan secara acak
2.	Membaca kata yang tidak memiliki arti	Mampu menyebutkan kata yang tidak memiliki arti
3.	Membaca kata sederhana	Membaca kumpulan kata-kata secara sederhana yang disajikan secara acak
4.	Kefasihan membaca lisan (membaca paragraph sederhana) dan paham	Membaca paragraph sederhana dan menjawab soal dari paragraph tersebut.

5.	Menyimak (Pemahaman Mendengar)	Mendengarkan suatu cerita yang sederhana yang disampaikan oleh peneliti dan menjawab pertanyaan dari isi cerita tersebut.
----	---------------------------------	---

(Sumber: Modul Pelatihan Penyegaran EGRA: 2015)

Adapun rumus perhitungan persentase skor kemampuan membaca menurut Purwanto, Ngalimun (2020, hlm.89) yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 2 Kategori Skor Keterampilan Membaca Permulaan

Skor	Kategori
71 – 100	Tinggi
51 – 70	Sedang
0 – 50	Rendah

a. Menyusun Skala Penilaian

Pemberian skor pada soal tes keterampilan membaca permulaan terdapat lima aspek dan empat kriteria yang dinilai sesuai dengan masing-masing indikator. Adapun kriteria penilaian membaca permulaan dengan menggunakan instrumen EGRA adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Membaca Permulaan Dengan Instrument EGRA

Aspek	Deskripsi	Skor
Mengenal Huruf	Apabila dari 20 huruf secara acak yang disajikan mampu menyebutkan dan melafalkannya dengan tepat tanpa bantuan.	4

Erisca Setiandini, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMES BERBASIS POWERPOINT PADA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Apabila dari 20 huruf secara acak yang disajikan terdapat satu sampai lima huruf yang kurang tepat ketika menyebutkan dan melafalkan dengan benar menggunakan bantuan.	3
	Apabila dari 20 huruf secara acak yang disajikan terdapat lima sampai sepuluh huruf yang kurang tepat ketika menyebutkan dan melafalkan dengan benar menggunakan bantuan.	2
	Apabila dari 20 huruf yang disajikan terdapat lima belas huruf yang kurang tepat ketika menyebutkan dan melafalkan dengan benar menggunakan bantuan.	1
Membaca kata	Apabila dari 20 kata yang disajikan dapat membaca semua kata dengan benar tanpa bantuan.	4
	Apabila dari 20 kata yang disajikan terdapat satu sampai lima kata yang kurang tepat ketika membacanya dengan benar menggunakan bantuan.	3
	Apabila dari 20 kata yang disajikan terdapat lima sampai sepuluh kata yang kurang tepat ketika menyebutkan dan melafalkan dengan benar menggunakan bantuan.	2
	Apabila dari 20 kata yang disajikan terdapat lima belas kata yang kurang tepat ketika membacanya dan menggunakan bantuan.	1
Kelancaran membaca	Apabila dari teks bacaan sederhana yang disajikan dapat membaca dengan benar	4

Erisca Setiandini, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMES BERBASIS POWERPOINT PADA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nyaring dan pemahaman membaca	dan menjawab pertanyaan mengenai teks yang dibaca dengan tepat tanpa menggunakan bantuan.	
	Apabila dari teks bacaan sederhana yang disajikan belum mampu membaca secara lancar dan nyaring namun menjawab pertanyaan benar dari teks tiga sampai empat dengan menggunakan bantuan.	3
	Apabila dari teks bacaan sederhana yang disajikan belum mampu membaca secara lancar dan nyaring namun menjawab pertanyaan dengan benar dari teks tiga sampai dua dengan menggunakan bantuan.	2
	Apabila dari teks bacaan sederhana yang disajikan belum mampu membaca secara lancar dan nyaring namun menjawab pertanyaan dengan benar dari teks dua sampai satu dengan menggunakan bantuan.	1
Menyimak (pemahaman) mendengarkan	Apabila dari teks sederhana yang telah dibacakan siswa mampu menceritakan kembali isi teks tersebut dan menjawab seluruh pertanyaan dengan benar	4
	Apabila dari teks sederhana yang telah dibacakan siswa mampu menceritakan kembali isi teks tersebut dan menjawab empat sampai tiga pertanyaan dengan benar dan menggunakan bantuan.	3
	Apabila dari teks sederhana yang telah dibacakan siswa terbata-bata dalam menceritakan kembali isi teks tersebut dan menjawab tiga sampai dua pertanyaan	2

Erisca Setiandini, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMES BERBASIS POWERPOINT PADA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan benar dan menggunakan bantuan.	
	Apabila dari teks sederhana yang telah dibacakan siswa belum mampu menceritakan kembali isi teks tersebut dan menjawab dengan benar pertanyaan dan menggunakan bantuan.	1

1. Pedoman Wawancara

Selain menggunakan tes, adapun instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Wawancara merupakan suatu proses komunikasi yang sebelumnya telah dirancang terlebih dahulu mengenai apa yang akan ditanyakan agar melibatkan tanya jawab berdasarkan suatu maksud tertentu.

Beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara, wawancara bebas yaitu wawancara yang dilakukan spontan, serta wawancara kombinasi yaitu model wawancara yang menggunakan system terstruktur dan bebas (Sukardi, 2005, hlm. 80).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pernyataan Nomor
1.	Pemahaman mengenai kesulitan keterampilan membaca permulaan	1, 2, 3, 4 dan 5

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apa yang membuatmu sulit membedakan huruf b dengan d, p dengan q?
2.	Apa yang membuatmu sulit melafalkan huruf g menjadi gi, huruf j menjadi ji, huruf d menjadi di?
4.	Mengapa kamu kesulitan membaca ketika menemukan huruf dobel konsonan “ng” dan “ny”?

5.	Mengapa kamu kesulitan membaca ketika menemukan huruf diftong?
6.	Mengapa kesulitan ketika belajar membaca?

3.6 Analisis Instrument

Penggunaan instrument perlu dilakukan bertujuan untuk mengetahui kualitas dari instrument tersebut. Sehingga dalam penelitian ini menjadi valid dan reliabel. Maksud dari validitas instrumen ini adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan yang hendak diukur sedangkan reabilitas memperlmasalahkan sejauh mana pengukuran dapat dipercaya karena ketetapannya menurut (Yusup, 2018, hlm. 17-18). Oleh karena itu, instrumen yang valid dan reliabel dalam penelitian ini sangat penting agar mendapatkan hasil penelitian yang diperoleh menjadi valid dan reliabel. Format yang digunakan yakni berupa tes keterampilan membaca permulaan pada peserta didik untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik serta untuk menghitung efektifitas dari penggunaan dan pelaksanaannya media beserta tujuannya. Instrument dalam penelitian ini disusun berdasarkan kurikulum kelas I.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Teknik Tes

Tes merupakan salah satu teknik yang dilakukan pada penelitian ini dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan tes ini untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan pada subjek penelitian. (Anufia, dkk., 2019) menjelaskan bahwa tes berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja dan sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan dan kemampuan dari subjek yang akan diteliti.

Tes yang disajikan yakni tes membaca permulaan dengan menggunakan instrument EGRA yang memiliki 5 aspek yakni mengenal huruf, membaca kata sederhana, membaca kata yang tidak memiliki arti, membaca nyaring dan pemahaman, dan menyimak dengan tiap sesinyadiberikan tes yang berbeda-beda.

Pelaksanaan Teknik tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh

data yang sesuai dengan aspek keterampilan membaca permulaan untuk mengetahui berupa kesulitan dan kesalahan yang didapatkan dari subjek pada keterampilan membaca permulaan. Pada penelitian ini tes yang diberikan yakni berupa tes membaca permulaan dengan mengikuti aspek yang adapada instrument EGRA dengan tiap sesinya berbeda-beda dan tes ini diberikan secara bertahap. Fase tersebut yakni fase *baseline-1* (A) untuk mengetahui keterampilan awal membacara permulaan sebelum diberikannya perlakuan atau intervensi, fase intervensi (B) yakni fase yang dimana subjek sudah diberikannya perlakuan dengan menggunakan media *games* berbasis *powerpoint*, *baseline-2* yakni fase untuk mengukur sejauh mana keterampilan membaca permulaan subjek setelah diberlakukannya intervensi.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data dimana mengungkapkan informasi dari apa yang sudah ditanyakan pewawancara kepada informan atau orang yang di wawancarai sambil bertatap muka atau secara langsung yang bersifat secara terbuka untuk mengungkapkan informasi yang menyeluruh. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman instrument wawancara.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data memiliki tujuan untuk memperoleh informasi data dari subjek yang akan dipresentasikan dari keterampilan membaca permulaan subjek. Sebelum mengambil kesimpulan dalam penelitian *Single Subject Research* atau subjek tunggal (SSR) dengan penggunaan analisis deskriptif sederhana guna memperoleh gambaran secara jelas untuk jangka waktu tertentu, maka analisis data ini merupakan tahapan akhir. Adapun menurut Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan generalisasi ataupun dibuat-buat (Sugiyono, 2010, hlm. 207). Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi

3.9 Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan analisis perubahan data dalam suatu

kondisi misalnya *baseline* dan intervensi. Komponen yang dianalisis adalah:

- a) Panjang kondisi: Panjang data adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut.
- b) Estimasi kecenderungan arah: Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam suatu kondisi, dimana banyaknya data yang berada diatas dan di bawah garis tersebut sama banyak.
- c) Tingkat stabilitas (*level stability*): Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% diatas dan dibawah mean.
- d) Tingkat perubahan (*level change*): Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, yang dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.
- e) Jejak data (*data path*): Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tidak mungkin, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.
- f) Rentang: Rentang adalah sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan terakhir.

3.10 Analisis Antar Kondisi

Analisis data antar kondisi terkait dengan komponen utama, meliputi:

- a. Variabel yang diubah
Dilakukan pada variabel terikat. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efek
Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi
- c. Perubahan stabilitas dan efeknya
Menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (menaik, menurun, mendatar) secara konsisten

Erisca Setiandini, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMES BERBASIS POWERPOINT PADA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Perubahan level data
Menunjukkan seberapa besar data tersebut berubah, misalnya pada kondisi baseline dan intervensi.
- e. Data yang tumpang tindih
Data yang tumpang tindih terjadi pada dua kondisi yang datanya sama pada kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak perubahan pada dua kondisi.